

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil dari pendidikan yang jelas adalah adanya perubahan pada subjek-subjek pendidikan itu sendiri. Dalam bahasa sederhana, ada perubahan kecil yaitu dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sebagai lembaga formal sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan. Pendidikan dalam sekolah disalurkan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar kita sering menemukan beberapa siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar mereka tidak ikut aktif dalam kegiatan belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Penggunaan model dan pendekatan sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar yang diinginkan dari siswa. Guru dalam dunia pendidikan sangat mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan. Guru juga dituntut harus menjadi guru yang kreatif dalam memberikan pengajaran guna membangun semangat siswa dalam belajar.

Namun, saat ini kenyataan yang terlihat hanya sedikit guru yang mau berkreasi dalam menyampaikan pelajaran yang hendak disampaikan. Guru lebih memilih cara yang sudah dibiasakan, pendekatan konvensional menjadi pilihan yang utama guru untuk tidak menyulitkan kerja guru. Sehingga, hasilnya pembelajaran hanya terjadi pada satu arah, yang ada pembicara menjadi asyik dengan dirinya sendiri dan pendengar juga asyik dengan dirinya sendiri. Sehingga ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku siswa, seperti siswa yang malas, bosan dengan pelajaran, mengantuk, sampai bolos saat jam pelajaran, dan sebagainya. Lemahnya proses belajar mengajar saat ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pula.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akuntansi merupakan pembelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Tanjungbalai, diketahui bahwa hasil belajar Akuntansi siswa masih tergolong rendah dan perlu adanya perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Tanjungbalai T.P 2016/2017.

Tabel 1.1

**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA
Negeri 3 Tanjungbalai**

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	%	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM	%
XII IPS 1	UH 1	75	10	33,3%	20	56,7%
	UH 2	75	12	40%	18	60%
	UH 3	75	11	36,7%	19	63,3%
	Rata-rata		11	36,7%	21	60%
XII IPS 2	UH 1	75	6	20%	24	80%
	UH 2	75	8	26,7%	22	73,3%
	UH 3	75	9	30%	21	70%
	Rata-rata		7	25,6%	28	74,4%

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XII SMA Negeri 3 Tanjungbalai

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kelulusan di kelas XII IPS-1 dari 30 siswa 11 orang (36,7%) yang memenuhi KKM sedangkan 20 orang siswa (56,7%) memperoleh nilai dibawah KKM., di kelas XI IPS-2 dari 30 siswa, 7 orang (25,6%) yang memenuhi KKM sedangkan 28 orang siswa (74,7%) memperoleh nilai dibawah KKM Dengan kondisi ini dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian hasil belajar akuntansi siswa masih belum maksimal.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Slameto (2013:54) salah satu faktor tersebut adalah “metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa harus mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa agar hasil belajar siswa baik dan tidak rendah.”

Metode yang digunakan di SMA Negeri 3 Tanjungbalai adalah metode konvensional. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru disebabkan oleh guru yang menggunakan metode konvensional, yang kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran yang dipantau penulis saat melakukan observasi bersifat monoton dan membosankan. Dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya pasif menerima materi yang diberikan, sehingga proses pembelajaran bersifat monoton, kurang menarik dan membosankan.

Untuk mewujudkan kelas yang menyenangkan, maka guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *probing prompting*.

Sebagaimana dikatakan oleh Marno dan Idris (dalam Wibowo,2010:10) *probing quation* merupakan “ pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari murid guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan.”

Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian yang sifatnya menggali beberapa pertanyaan sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengkontruksi konsep prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dengan proses tanya-jawab.

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam berpikir. Metode pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun siswa itu sedang ribut, dan mengantuk. Hal ini dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Guru juga bisa menggunakan model pembelajaran ini sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau.

Dengan dasar pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS Di SMA Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Di Negeri 3 Tanjungbalai tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Di Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017?
4. Apakah hasil belajar yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka dilakukan pembatasan masalah untuk lebih terfokus dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Probing Prompting* dan metode pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran Konvensional kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Tanjungbalai tahun pembelajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran Konvensional kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Tanjungbalai tahun pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menjalankan Proses Belajar Mengajar (PBM) khususnya pada mata pelajaran Akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi khususnya jurusan pendidikan ekonomi program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.